

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) pada Kabupaten Mandailing Natal. Masalah yang diteliti adalah “Pengaruh Teknologi Informasi, *Good Governance*, pengendalian Intern, Terhadap Kinerja Pemerintah pada SKPD Kabupaten Mandailing Natal.

B. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan dua jenis variabel yaitu variabel independen (bebas), dan variabel dependen (terikat) yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Pemerintah. Bastian (2005:274) menyatakan kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi.

Variabel kinerja aparat pemerintah daerah dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan 18 instrumen yang dimodifikasi oleh Nur Azlina dan Ira Amelia (2014). Kinerja pemerintah meliputi: penilaian tentang pencapaian pendapatan asli daerah (PAD), belanja rutin/operasional, belanja pembangunan/belanja modal, yang dikembangkan oleh (Mardiasmo2001). Pertanyaannya diukur dengan menggunakan 5 skala Likert yang dimulai dari skala 1 sangat tidak setuju sampai skala 5 menunjukkan sangat setuju.

2. Variabel Independen (X)

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun yang menjadi variabel Independen dalam penelitian ini adalah:

a. Teknologi Informasi (X₁)

Teknologi informasi adalah teknologi yang menggabungkan komputasi (komputer) dengan jalur komunikasi kecepatan tinggi yang membawa data (Williams dan Sawyer 2003). Variabel teknologi informasi diukur dengan menggunakan instrumen dari peneliti Astuti Handayani dan Ketut Suryanawa(2008) diukur dengan menggunakan Enam indikator variabel yaitu: (1) *faktor sosial* (dukungan organisasi atas pemanfaatan teknologi), (2) *affect* (pendapat *user* dalam menggunakan teknologi), (3) *kesesuaian tugas* (kecocokan antara teknologi informasi yang diterapkan dengan tugas), (4) *konsekuensi jangka panjang* (manfaat di masa depan), (5) *kondisi yang memfasilitasipemanfaatan teknologi informasi*, dan (6) *kompleksitas* (kesulitan penggunaan teknologi informasi). Pertanyaannya diukur dengan menggunakan 5 skala Likert, dimana yang dimulai dari skala 1 “sangat tidak setuju” sampai skala 5 yang menunjukkan “sangat setuju”.

b. Good Governance (X₂)

Mardiasmo (1999:18) mendefenisikan *Good Governancesebagai* seberapa jauh pemahaman atas konsep tentang tata kelola pemerintahan yang baik oleh para aparat pemerintahan daerah. Variabel *good governancediukur* dengan menggunakan instrumen dari peneliti Rindu Suciyanti (2013) diukur dengan menggunakan tiga indikator variabel yaitu: dengan prinsip (1) transparansi, (2) akuntabilitas, (3) partisipasi. Pertanyaannya diukur dengan menggunakan 5 skala Likert, dimana yang dimulai dari skala 1 “sangat tidak setuju” sampai skala 5 yang menunjukkan “sangat setuju”.

c. Pengendalian Intern (X3)

Mulyadi (2001:180) mendefinisikan bahwa sistem pengendalian intern adalah struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijaksanaan manajemen.

Variabel pengendalian intern diukur dengan menggunakan instrumen dari penelitian Nur Azlina dan Ira Amelia (2014) diukur dengan empat variabel. Menurut pengendalian intern S.A seksi 319 dalam Mulyadi (2002:183), mengatakan pengendalian intern mempunyai 5 (lima) komponen yaitu: (1) Lingkungan pengendalian, (2) Penafsiran resiko, (3) Sistem informasi dan komunikasi akuntansi, (4) Aktifitas pengendalian, (5) Pemantauan. Pertanyaannya diukur dengan menggunakan 5 skala Likert, dimana yang dimulai dari kala 1 “sangat tidak setuju” sampai skala 5 yang menunjukkan “sangat setuju”.

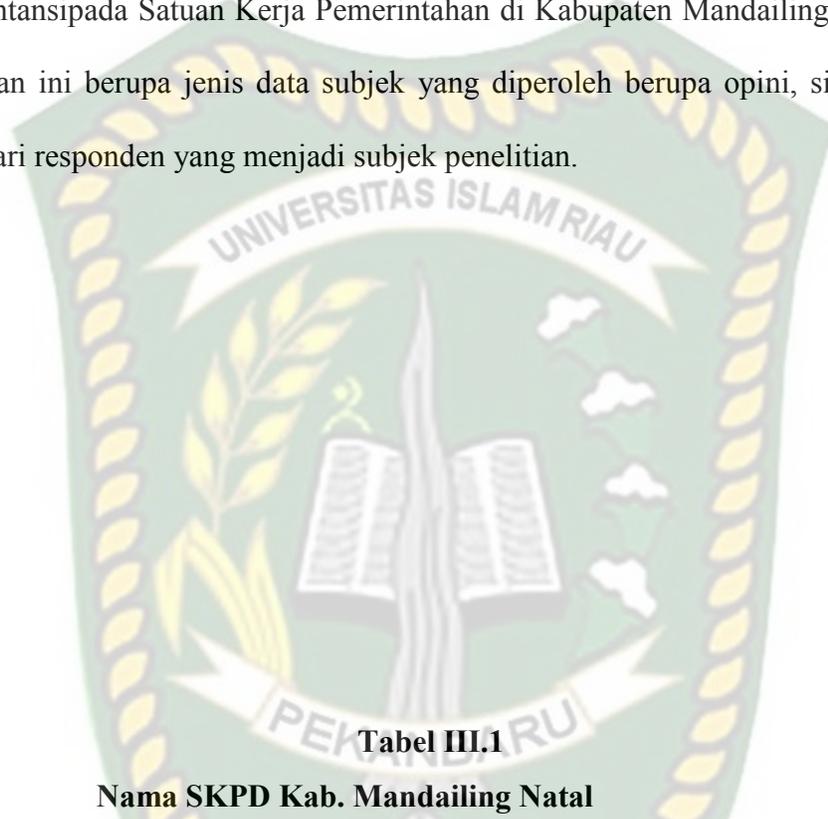
C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dilingkungan pemerintah kabupaten Mandailing Natal yang berjumlah 32 unit, yang terdiri dari 2 biro, 6 badan, 5 kantor, 2 bagian, 4 kecamatan, 11 dinas, dan 2 RSUD.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sebagai responden dalam penelitian ini dipilih 3 orang setiap SKPD yang bekerja dilingkungan aparat pemerintah daerah Kabupaten Mandailing Natal. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pegawai yang bekerja di lingkungan pemerintah Kabupaten Mandailing Natal yang menjabat sebagai, Kepala/badan/dinas/instansi dan sekretaris/kabid/kabag/kasi, serta staff akuntansi daerah Kabupaten Mandailing Natal. Berikut daftar SKPD di kabupaten Mandailing Natal. (III.I)

D. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer. Pengumpulan data primer diperoleh dengan memberikan kuesioner yang berisi daftar pertanyaan terstruktur yang ditujukan kepada responden yaitu Kepala/badan/dinas/instansi dan sekretaris/kabid/kabag/kasi, serta staff akuntansipada Satuan Kerja Pemerintahan di Kabupaten Mandailing Natal. Jenis data dalam penelitian ini berupa jenis data subjek yang diperoleh berupa opini, sikap, pengalaman karakteristik dari responden yang menjadi subjek penelitian.



Tabel III.1

Nama SKPD Kab. Mandailing Natal

No.	Nama SKPD
1	Sekretariat Daerah
2	Sekretariat DPRD
3	Badan Kepegawaian Daerah (BKD)
4	Badan Layanan Umum STAIM (BLU STAIM)
5	Badan Pelaksanaan Penyuluhan dan Ketahanan pangan (BPPKP)
6	Badan Pemberdayaan Masyarakat (BPM)
7	Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD)
8	Badan Perencanaan pembangunan Daerah (BAPPEDA)
9	Bagian Humas dan Protokol
10	Bagian Perekonomian
11	Kantor KESBANG dan LINMAS

12	Kantor Latihan Kerja (KLK)
13	Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu (KPPT)
14	Kantor pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB
15	Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah (KPAD)
16	RSUD Panyabungan
17	RSUD Natal
18	Dinas Kehutanan dan Perkebunan
19	Dinas Kelautan dan Perikanan
20	Dinas kependudukan, Catatan Sipil, Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi
21	Dinas Kesehatan
22	Dinas Pekerjaan Umum
23	Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata
24	Dinas Pendidikan
25	Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah
26	Dinas Perhubungan dan Informatika
27	Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, UKM, dan Pasar
28	Dinas Pertanian
29	Kec. Panyabungan
30	Kec. Puncak Sorik Marapi
31	Kec. Kota Nopan
32	Kec. Muara Sipongi

Sumber:<http://www.Madina.go.id>

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, yang berisi daftar pertanyaan terstruktur. Pendistribusian kuesioner dilakukan dengan cara mendatangi responden secara langsung, kemudian responden dapat memilih salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan opininya. Dengan cara seperti ini tingkat pengembalian kuesioner dapat lebih maksimal.

Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

F. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan terjadi antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2012:455). Validitas dapat diartikan pula sebagai suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid dan sah mempunyai validitas yang tinggi, yang berarti bahwa alat ukur yang digunakan tersebut sudah tepat. Uji validitas dilakukan dengan cara melihat korelasi skor masing-masing item pernyataan dalam kuesioner dengan skor totalnya.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian berperilaku mempunyai keandalan sebagai alat ukur, diantaranya diukur melalui konsistensi hasil pengukuran dari waktu ke waktu jika fenomena yang diukur tidak berubah. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal apabila jawaban responden konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

G. Uji Asumsi Klasik

Sebelum data diolah berdasarkan model penelitian yang diajukan, terlebih dahulu haruslah dilakukan pengujian asumsi klasik, yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, heteroskedastisitas. Pengujian ini perlu dilakukan karena adanya konsekuensi yang mungkin terjadi jika asumsi itu tidak bisa dipahami.

a. Uji Normalitas

Seperti yang dijelaskan oleh Ghazali (2005:110) bahwa uji Normalitas Data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *one sample kolmogorov-smrnov test* dengan melihat tingkat signifikan 5%. Uji

ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig $\geq 0,05$ maka dikatakan berdistribusi normal.
2. Jika nilai Sig $< 0,05$ maka dikatakan berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Pengujian asumsi ini digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linear antara variabel-variabel bebas dalam model regresi maupun untuk menunjukkan ada tidaknya derajat kolinieritas yang tinggi diantara variabel-variabel bebas. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel dependen (Ghozali, 2005:91).

Uji Multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai *tolerance value* lebih tinggi dari pada 0,01 atau VIF lebih kecil dari pada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi *multikolinearitas*. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi gejala *multikolinieritas* adalah salah satu variabel yang memiliki nilai VIF paling tinggi harus dikeluarkan dari penelitian (Sunyoto, 2009:61)

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji gletser. Dalam uji ini, apabila hasilnya sig $> 0,05$ maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, modal yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas (Ghozali 2011:108).

Apabila nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas dalam model regresi ini tidak signifikan secara statistik, maka dapat disimpulkan tidak terjadi *heteroskedastisitas*, (sumodiningrat, 2001:271). Cara lain untuk mendeteksi ada tidanya *heteroskedastisitas* adalah dengan menggunakan *scatterplot*.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan penelitian. Tujuan dari analisis data adalah mendapatkan informasi relevan yang terkandung didalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi linier berganda dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= kinerja Instansi Pemerintah
a	= konstanta
$b_{1,2,3}$	= koefisien Regresi Parsial
X_1	= Teknologi Informasi
X_2	= Good Governance
X_3	= Pengendalian Intern
e	= Variabel Pengganggu (error)

I. Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2005:83) menjelaskan bahwa Koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu ukuran penting dalam regresi karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi

yang terestimasi. Semakin R^2 mendekati satu maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 semakin kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas.

J. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Secara Simultan (UJI F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen secara bersamaan (simultan) mempengaruhi terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$).

Dengan pengujian sebagai berikut:

1. Jika $\text{sig} < \alpha$ (5% atau 0,05), berarti bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $\text{sig} > \alpha$ (5% atau 0,05), berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Pengujian secara parsial (uji-t)

Uji statistik t merupakan uji signifikan parameter individual. Tujuan dari uji t adalah untuk menunjukkan pengaruh variabel independen (X) secara individual terhadap variabel dependennya (Y). Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$).

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikan $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

- 2) Jika nilai signifikan $t \leq 0,05$ maka hipotesis diterima. Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

